

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil optimal. Menurut Ahmad Susanto (2016:4) menyatakan “Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.”

Selanjutnya menurut Ihsana (2017:1) menyatakan “ Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”. Menurut Mohamad Syarif Sumantri (2015: 2) menyatakan “Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relative permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi antara individu dengan lingkungannya.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik agar lebih mudah menerima pengetahuan yang akan di berikan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran antara guru dan siswa serta sebaliknya untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran siswa dan guru berkesinambungan. Menurut Winkel dalam Ihsana El Khuluqo (2017:51) menyatakan “Pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal

yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik”.

Selanjutnya menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:1) menyatakan “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”. Menurut Gagne dalam Miftahul Huda (2014:3) menyatakan “Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran ialah proses interaksi yang dilakukan guru dengan siswa untuk membantu agar siswa dapat belajar dengan baik.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar adalah setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada dirinya. Hasil belajar yang diperoleh siswa diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Menurut Arif Gunarso dalam Istirani & Intan Pulungan (2017:244) menyatakan “prestasi belajar usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar.”

Selanjutnya menurut Winkel dalam Hamdani (2011:138) menyatakan “Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh guru setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”. Menurut Mulyasa dalam Istirani & Intan Pulungan (2017:36) menyatakan “prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar.

4. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dari diri dalam siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Menurut Mulyasa dalam Istirani dan Intan Pulungan (2017:39) menyatakan “bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat,yaitu Bahan materi yang dipelajari, Lingkungan Faktor instrumental,Kondisi peserta didik”.

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Diamna faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa.

A. Faktor Internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisikologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukan. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kondisi jasmani pada umumnya dan kondisi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi jasmani terutama pada panca indra, sedangkan faktor psikologis berasal dari dalam diri seseorang, seperti intelegensi,minat dan sikap.

- 1) Intelegensi merupakan satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi tinggi rendahnya prestasi belajar.
- 2) Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu, oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam matapelajaran tertentu
- 3) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif, berupa kecenderungan untuk mereaksikan atau merespon dengan cara yang relative tetapi terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
- 4) Waktu dan kesempatan, waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh individu peserta didik adalah berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan nonsosial. Faktor sosial yang menyakut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor nonsosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya : keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan sebagainya.

5. Pengertian Dukungan Orang tua

Dukungan orang tua adalah hal yang sangat penting bagi anak atas kebutuhan yang mencerminkan ketanggapan orang tua. Dukungan orang tua mengacu dukungan social. Dukungan sosial didapatkan individu yang berhubungan dengan orang lain dalam suatu jaringan social yang dapat diandalkan. Pada umumnya dukungan social menggambarkan mengenai peranan dan pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang-lain yang berarti seperti anggota keluarga, teman dan saudara.

Dukungan social dimaksudkan sebagai keberadaan dan ketersediaan orang-orang yang berarti, yang dapat dipercayai untuk membantu dan mendorong dan menjaga individu. Menurut Ellis Thomas dan Rollin dalam Sri Lestari (2016:59) menyatakan “dukungan orang tua sebagai interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua pada anak”.

Selanjutnya menurut Larsen & Dehle, Young, Miller, & Hill dalam Sri Lestari (2016:60) menyatakan” Dukungan orang tua anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu”. Menurut Van Beest & Baerveldt ,Young dalam Sri Lestari (2016:60) menyatakan “Dukungan orang tua kepada anak dapat berupa emosi dan dukungan instrument”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua adalah bantuan yang diberikan orang tua terhadap anaknya dalam memenuhi kebutuhan dasar anak dan menanamkan rasa percaya diri anak.

6. Bentuk –bentuk Dukungan Orang Tua

Menurut House dalam Depkes (2002) bentuk dukungan orang tua diklasifikasikan menjadi 4 jenis sebagai berikut :

1. Dukungan Emosional : (a) partisipasi orang tua dalam belajar anak, (b) menciptakan suasana belajar, (c) memberikan motivasi belajar anak, (d) membantu kesulitan belajar anak.
2. Dukungan Instrumental : (a) penyediaan fasilitas belajar, (b) penyediaan alat perlengkapan belajar, (c) tersedianya tempat belajar, (d) mengatur waktu belajar.
3. Dukungan Informasi : (a) pengawasan belajar, (b) problem solving dalam belajar.
4. Dukungan Penilaian : (a) memberikan sanksi atau hukuman, (b) memberikan hadiah.

Selanjutnya bentuk-bentuk dukungan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional berupa ungkapan empati dan perhatian terhadap individu yaitu mencakup (partisipasi orang tua, menciptakan suasana belajar anak, memberikan motivasi belajar dan membantu kesulitan belajar anak). Adapun bentuk-bentuk dukungan emosional tersebut adalah:

a. Partisipasi orang tua dalam belajar anak

Partisipasi atau peran serta dukungan orang tua didalam belajar anak sangatlah diperlukan, karena tidak mungkin bagi seorang anak belajar dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan apabila kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dan peran orang tua tidak terpenuhi secara baik. Segala bentuk kebutuhan tersebut meliputi perhatian orang tua dalam meningkatkan tugas anak dan memeriksa prestasi belajar di sekolah.

b. Menciptakan suasana belajar anak

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dari pendidikan anak terutama untuk belajar, mereka membutuhkan suasana yang nyaman. Hal tersebut memang merupakan tugas utama dari keluarga dalam menciptakan suasana atau lingkungan belajar anak. Dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman maka

akan membangkitkan semangat anak dalam belajar dan mampu menciptakan prestasi belajar yang diinginkan.

c. Memberikan motivasi belajar kepada anak

Sebagai mana telah diketahui bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri anak (instrinsik), dan motivasi yang datangnya dari luar diri anak (ekstrinsik). Yang akan dipaparkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah motivasi yang datangnya dari luar diri anak, dalam hal ini motivasi yang dimaksud adalah motivasi yang berasal dari orang tua. Orang tua hendaknya mendukung kegiatan anak, mendorong anak untuk maju sehingga membangkitkan semangat anak untuk belajar.

d. Membantu kesulitan belajar anak

Kita sering menemukan beberapa anak yang mengalami hambatan dalam belajar. Anak tersebut sulit untuk mendapatkan hasil prestasi belajar yang baik di sekolah, padahal anak telah mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu orang tua diharapkan dapat mengerti kelemahan anak setiap mata pelajaran dan membantu kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh anak dengan mengarahkan anak ketika ia mengalami kesulitan dalam belajar, memberikan saran dan memecahkan.

2. Dukungan Instrumental

Dukungan ini berupa kebutuhan langsung sesuai yang dibutuhkan individu. Dukungan ini mencakup (penyediaan fasilitas belajar, penyediaan alat kelengkapan belajar, tersedianya tempat belajar dan mengatur waktu belajar anak).

a. Penyediaan fasilitas belajar

Fasilitas belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap anak didalam melakukan kegiatan belajar. Penyediaan fasilitas belajar dapat meliputi peralatan belajar dengan membelikan buku-buku penunjang, memenuhi semua keperluan sekolah anak dan menyediakan perlengkapan yang diperlukan oleh anak.

b. Penyediaan alat perlengkapan belajar

Tersedianya alat perlengkapan belajar di rumah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar dalam rangka untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Perlengkapan belajar tersebut meliputi alat tulis menulis, seragam sekolah, dan buku pelajaran yang menunjang.

c. Tersedianya tempat belajar

Ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan prestasi belajar yang diperoleh seorang anak. Orang tua hendaknya dapat menyediakan ruang belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan tenang dan konsentrasi.

d. Mengatur waktu belajar anak

Penggunaan waktu belajar anak hendaknya diawali oleh keluarga. Peran keluarga disini adalah dengan ikut serta dalam mengatur waktu belajar anak, memberikan jadwal belajar anak, memberikan waktu bermain anak dan membatasi waktu dan menonton televisi bagi anak.

3. Dukungan Informasi

Dukungan informasi meliputi pemberian nasehat, petunjuk dan saran yaitu mencakup (pengawasan belajar dan problem solving)

a. Pengawasan belajar

Pengawasan belajar pada anak perlu dilakukan oleh orang tua guna untuk memastikan anak belajar atau tidak, mendampingi anak dalam belajar, memeriksa tugas anak dan bertanya kepada anak apakah pelajaran yang telah dipelajari telah dimengerti atau tidak. Dengan demikian, orang tua dapat memberikan bantuan kepada anaknya apabila anak mendapatkan kesulitan-kesulitan dalam belajar.

b. Problem solving dalam belajar

Dengan adanya metode problem solving ini dimana anak diharapkan pada masalah kemudian disuruh untuk menyelesaikan secara sendiri guna mendapatkan pemecahan atau kesimpulan. Dengan memberikan contoh-contoh soal dan mengerjakan teknik belajar yang baik serta melatih anak untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

4. Dukungan penilaian

Dukungan penilaian yaitu berupa penilaian positif terhadap anak dan mendorong kemajuan anak. Dukungan penilaian mencakup memberikan sanksi atau hukuman dan memenuhi keinginan anak.

a. Memberikan sanksi atau hukuman

Orang tua hendaknya memberikan hukuman pada anak yang melakukan pelanggaran. Pemberian sanksi ini berlaku selama hukuman itu dapat membangkitkan persaaan menyesal karena perbuatannya.

b. Memberikan hadiah

Memberikan hadiah kepada anak merupakan ganjaran yang diberikan apabila anak menunjukkan prestasi belajar siswa yang baik. Orang tua dapat memberikan hadiah ketika anak menunjukkan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang baik dibutuhkan dukungan orang tua. Dengan terpenuhny dukungan orang tua akan merasa dihargai dan merasa diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan mencapai prestasi belajar yang baik.

C. Kerangka Berfikir

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi antara individu dengan lingkungannya. Tanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah terdapat perubahan dalam dirinya, tentunya dapat terlihat dari hasil prestasi belajarnya.

Untuk mendapatkan hasil yang di capai setelah melakukan proses belajar itu sendiri tentunya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari luar atau dari dalam diri siswa. Namun faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tidak lepas dari dukungan orang tua yang merupakan sosok utama dalam mendidik dan membimbing anaknya khususnya dalam lingkungan keluarga atau rumah. Orang tua memiliki tanggung jawab langsung terhadap anaknya

dan pendidikan anaknya, orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua harus bisa memberikan contoh dan teladan yang baik pada anak-anaknya, sebab semua yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan dukungan orang tua. Bantuan yang diberikan orang tua terhadap anaknya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang baik.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah digunakan, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah Ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa dikelas IV SD Negeri 107404 Sambirejo Timur Kec.Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Defenisi Operasional

1. Prestasi belajar adalah hasil yang di capai setelah melakukan proses belajar melalui hasil raport bulanan.
2. Dukungan orang tua adalah bantuan yang diberikan orang tua terhadap anaknya dalam memenuhi kebutuhan dasar berupa perhatian,waktu,materi dan menanamkan rasa percaya diri pada anak.
3. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi antara individu dengan lingkunganya.
4. Pembelajaran ialah proses interaksi yang dilakukan guru dengan siswa untuk membantu agar siswa dapat belajar dengan baik.